

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian

Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda tugas, keputusan, atau tanggung jawab yang seharusnya diselesaikan, meskipun mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Solomon dan Rothblum¹⁶ menjelaskan bahwa prokrastinasi merujuk pada kecenderungan individu untuk menunda memulai atau menyelesaikan suatu tugas dengan lebih mengutamakan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan tugas tersebut. Perilaku ini dapat menghambat efektivitas kinerja, menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas, serta menurunkan kedisiplinan dalam memenuhi berbagai tanggung jawab akademik maupun nonakademik.

Menurut Ferrari, prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kewajiban akademik, meskipun mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif, seperti tugas sekolah, tugas kuliah, ataupun tugas kursus. Lebih lanjut, Ferrari menambahkan bahwa kebiasaan menunda penyelesaian tugas dapat mengakibatkan terbuangnya waktu secara tidak produktif. Di samping itu, tugas yang seharusnya segera dikerjakan sering kali tidak mendapat

16 Wahyu Fitriana, Yulianti, and Akmal Sutja, "Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 3 (2024): 1406–12.

perhatian yang memadai, sehingga kualitas hasil yang dicapai menjadi kurang optimal. Perilaku ini juga dapat menyebabkan individu kehilangan kesempatan berharga yang mungkin tidak dapat diperoleh kembali di kemudian hari.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan individu untuk menunda pelaksanaan atau penyelesaian suatu pekerjaan maupun tugas secara sengaja dan berulang. Perilaku tersebut biasanya disertai dengan keterlibatan dalam aktivitas lain yang kurang relevan sehingga menghambat penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁷ Prokrastinasi juga dapat menyebabkan waktu yang terbuang sia-sia, hasil yang kurang maksimal, dan hilangnya kesempatan atau peluang. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Ferrari karena indikator prokrastinasi yang dirumuskannya paling sesuai untuk mengukur perilaku prokrastinasi akademik siswa pada konteks penelitian ini.

2. Faktor-Faktor yang memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal¹⁸:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang berkontribusi terhadap perilaku menunda-nunda, termasuk faktor fisik dan psikologis. Faktor psikologis meliputi

17 Ghufon M. Nur, Risnawita Rini S, "*Teori-Teori Psikologi*", 1 (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2010): 155.

18 Miftahul Hasanah, "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Perilaku Mencontek Pada Siswa SMK 'X' Yogyakarta," (2016): 129.

rendahnya motivasi, kecemasan, kurangnya kemampuan mengatur waktu, rendahnya kontrol diri, serta ketakutan terhadap kegagalan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang dapat berupa terlalu banyak tugas (beban tugas yang berlebihan) dan harus diselesaikan hampir bersamaan.

3. Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda pengerjaan maupun penyelesaian tugas akademik yang dapat menghambat pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meminimalkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada peserta didik. Menurut Ghufon dan Risnawati, prokrastinasi akademik berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur diri, mengendalikan perilaku, serta mengelola waktu secara efektif. Individu yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung mampu mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menghindari kecenderungan menunda pekerjaan.¹⁹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi prokrastinasi akademik adalah meningkatkan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*). Regulasi diri memungkinkan individu untuk menetapkan tujuan, menyusun perencanaan, memantau perkembangan belajar, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Kemampuan tersebut membantu

¹⁹ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, “*Teori-Teori Psikologi*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 73.

individu untuk tetap fokus pada penyelesaian tugas akademik sehingga kecenderungan menunda pekerjaan dapat diminimalkan.

Selain itu, pengelolaan waktu yang efektif juga menjadi aspek penting dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Kemampuan mengatur waktu membantu individu menyusun jadwal kegiatan, menentukan prioritas tugas, serta memanfaatkan waktu secara optimal untuk menyelesaikan kewajiban akademik. Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu individu menghindari penumpukan tugas dan mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan hingga mendekati batas waktu pengumpulan.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Sikap disiplin mendorong individu untuk mematuhi jadwal belajar dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, sedangkan tanggung jawab membantu individu menyadari pentingnya memenuhi kewajiban akademik secara optimal. Dengan adanya disiplin dan tanggung jawab yang baik, kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik dapat ditekan.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi prokrastinasi akademik meliputi peningkatan regulasi diri, pengelolaan waktu yang efektif, pembiasaan disiplin belajar, serta penumbuhan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik.

²⁰ Hafizah Nuraini Ghani, "Upaya Regulasi Diri Dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa : Studi Kasus Dalam Penyelesaian Tugas" 1, no. 3 (2025): 201–16.

4. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari²¹, tindakan menunda-nunda dalam kegiatan akademi, yang merupakan kebiasaan menunda pekerjaan, dapat diidentifikasi melalui indikator serta terlihat dari karakteristik khas yang mencakup:

- a. Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas.
- b. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian

Menurut Anita Woolfolk²² motivasi merupakan kondisi dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan, serta menjaga perilaku. Motivasi didasarkan pada motif, yaitu alasan yang membuat individu melakukan suatu tindakan. Lebih lanjut, Worell & Stilwell²³ menyatakan bahwa motivasi dapat dikenali melalui pengamatan perilaku. Jika seseorang memiliki motivasi yang baik, maka ia akan menunjukkan ketertarikan, memberikan perhatian, ingin berpartisipasi, berusaha dengan giat, serta meluangkan waktu untuk kegiatan tersebut, dan terus berusaha sampai

21 Hana hanifah Fauziah, "Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung (Hana Hanifah Fauziah)," 2, no. 105 (2015): 125.

22 Hendra, "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kesiwaan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)* 3, no. 2 (2015): 38.

23 Hendra, "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kesiwaan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima," (2015): 38.

pekerjaan selesai. Lebih lanjut, menurut Hamzah B. Uno²⁴ motivasi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang menjalani proses belajar. Faktor ini bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam perilaku yang akan meningkatkan semangat untuk belajar, sehingga siswa terdorong untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan meraih tujuan yang mereka inginkan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi memegang peranan penting dalam mendorong peserta didik untuk belajar dengan tekun, fokus, dan penuh semangat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno karena indikator motivasi belajar yang dikembangkannya dinilai relevan serta mudah dioperasionalkan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Kediri.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno²⁵, motivasi belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator berikut.:

24 A TITA APRILIA, "Perbedaan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran Ke 1 Dan 2 Dengan Jam Ke 5 Dan 6," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan ...* 2, no. 2 (2014): 461–64, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9963>.

25 Nurfa, Karsadi, Wa ode Reni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PPKn KELAS VIII (Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten and Buton Selatan", 12 (2019): 507–17.

- a. Hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
 - b. Dorongan serta kebutuhan untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c. Harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan pada masa depan.
 - d. Penghargaan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.
 - e. Ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran.
 - f. Lingkungan belajar yang kondusif.
3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Nursalam²⁶, unsur-unsur yang memengaruhi motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Cita-cita dan Aspirasi

Tujuan atau cita-cita yang dimiliki peserta didik dapat menjadi sumber motivasi dalam menjalani kegiatan pembelajaran secara terarah.

Hal ini diindikasikan dengan :

- 1) Rasa ingin tahu terhadap berbagai pengetahuan dan fenomena yang lebih luas.
- 2) Kemampuan berpikir kreatif yang berkembang dengan baik.
- 3) Niat untuk memperbaiki kesalahan yang pernah dibuat.
- 4) Berusaha agar teman dan guru dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Berusaha memahami setiap materi pembelajaran.
- 6) Mempunyai pandangan kalau setiap materi pembelajaran itu penting.

b. Kemampuan Peserta Didik

26 Hendra, "Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)* 3, no. 2 (2015): 39.

Kemampuan tersebut mencakup seluruh kapasitas yang berkaitan dengan kecerdasan, kemampuan berpikir, serta keterampilan yang berada pada ranah psikomotorik.

c. Keadaan Peserta Didik

Keadaan fisik dan mental yang baik akan meningkatkan fokus dan semangat saat belajar.

d. Keadaan Lingkungan Belajar

Keadaan lingkungan belajar mencakup kondisi rumah, interaksi sosial, masyarakat, serta lembaga penyelenggara pendidikan.

e. Aspek Dinamis dalam Pembelajaran

Baik secara langsung maupun tidak langsung, pengalaman hidup siswa, termasuk emosi, konsentrasi, ingatan, keinginan, dan pengalaman hidup, memengaruhi minat dan keinginan siswa untuk belajar.

f. Aspek Pendidik

Pendidik adalah salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam mendorong siswa untuk belajar.

4. Ciri - Ciri Motivasi Belajar

Tingginya motivasi belajar pada siswa dapat dikenali melalui ciri - ciri sebagai berikut²⁷:

- a. Rajin dalam menyelesaikan pekerjaan akademik.
- b. Gigih ketika mendapat kesulitan.
- c. Mampu mencapai keberhasilan tanpa dorongan dari luar.

27 Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, and Heru Migiarso, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2, no. 3 (2013): 4.

- d. Antusias dalam belajar.
- e. Menyukai pengetahuan baru.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian

Hasil belajar merupakan berbagai kompetensi yang didapat oleh peserta didik sesuai menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam nilai, sikap, pemahaman, serta keterampilan yang diperoleh peserta didik.²⁸ Menurut Hamalik hasil belajar diartikan sebagai tahap pencapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar sebagai wujud tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, Winkel mendefinisikan hasil belajar sebagai bukti bahwa individu telah berhasil mengikuti pembelajaran yang telah dijalani.²⁹

Soedijarto³⁰ mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kompetensi yang diraih peserta didik selama proses pembelajaran sesuai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Lebih lanjut Soedijarto juga menambahkan bahwa hasil belajar mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik.

28 Kompri, “*Belajar; Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, 1 (Yogyakarta: Media Akademi, 2017): 42-43.

29 Meningkatkan Hasil and Belajar Siswa, “Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd,” *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 1, no. 1 (2020): 19–24.

30 Dirgantara Wicaksono and Iswan, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten,” *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 2 (2019): 15.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bloom³¹ mengemukakan hasil belajar merujuk pada perubahan yang dialami siswa setelah menjalani kegiatan belajar, baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Hasil belajar pengetahuan lebih dominan dibandingkan dengan sikap dan keterampilan karena hasil belajar kognitif dapat lebih mudah diamati secara langsung. Pada fokus kajian ini, hasil belajar mengacu pada ranah pengetahuan yang diukur melalui nilai mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Bloom³² "*learning domain*" dibagi menjadi tiga kategori atau ranah yang telah dirumuskan, yaitu:

a. Ranah Pengetahuan (Kognitif)

Kategori pengetahuan berhubungan dengan cara berpikir dan cara penalaran. Ranah ini terdiri dari enam tahap yang digolongkan menjadi dua kategori yaitu kognitif tingkat dasar dan kognitif tingkat lanjut. Kognitif tingkat dasar terdiri dari mengingat (recall), memahami (comprehension), dan menerapkan (application). Kognitif tingkat lanjut meliputi menganalisis (analysis), mensintesis (synthesis), dan mengevaluasi (evaluation). Disimbolkan dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

b. Ranah Sikap (Afektif)

31 Dirgantara Wicaksono and Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," (2019): 115.

32 Andryannisa Mahesya, Wahyudi Pinkkan, Siskha Putri "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok" *Pediadversity quotientu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Volume 2 Nomor 3 (2023): 104–16.

Kategori sikap terhubung dengan nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku peserta didik. Dalam ranah ini, kemampuan dibagi menjadi lima level yaitu menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan sikap sebagai pola hidup. kelima level tersebut disimbolkan dengan A1, A2, A3, A4, dan A5.

c. Ranah Kemampuan (Psikomotorik)

Ranah Psikomotorik mencakup hasil pembelajaran yang berasal dari kognitif dan diinternalisasikan melalui kemampuan afektif dan diterapkan melalui kemampuan psikomotorik. Ada lima tahapan dalam ranah psikomotorik terbagi menjadi 5 yang meliputi meniru (imitation), memanipulasi (manipulation), melakukan dengan tepat (precision), mengartikulasikan (articulation), dan mewujudkan secara alami (naturalization).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, terdapat dua kategori penyebab yang memengaruhi keberhasilan belajar, yaitu dari dalam dan luar diri peserta didik:³³

a. Faktor Internal

1) Kondisi Fisik (Jasmani)

Keadaan fisik yang normal mengintegrasikan kesehatan otak, fungsi panca indra, dan keselarasan tubuh secara menyeluruh.

³³ Aliyah Al-qomar, "Faktor-Faktor Intern Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Qomar," no. X (n.d.): 1–11.

2) Kondisi Psikologis (Mental)

Kondisi ini berkaitan dengan kondisi mental individu yang berpengaruh besar terhadap capaian hasil belajar yang optimal.

Kondisi psikologis meliputi:

- a) Intelegensi, yang merupakan level kecerdasan seseorang yang memang berpengaruh dalam keberhasilannya.
- b) Perhatian, yaitu pemusatan atau konsentrasi siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar.
- c) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- d) Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki individu dalam bidang tertentu yang dapat mendukung keberhasilan belajar.
- e) Motif, yaitu daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- f) Kematangan, yaitu tingkat perkembangan individu yang memungkinkan seseorang siap melaksanakan tugas dan menerima pelajaran dengan baik.
- g) Kesiapan, yaitu kondisi individu yang telah siap memberikan respons terhadap situasi belajar sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam belajar.

h) Prokrastinasi akademik, yaitu perilaku menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan. Perilaku tersebut dapat mengurangi efektivitas waktu belajar, menyebabkan penyelesaian tugas menjadi kurang optimal, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.³⁴

3) Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam proses belajar. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan Domestik atau Keluarga

Lingkungan keluarga peranan krusial sebagai fondasi awal dalam mempengaruhi hasil belajar individu. Efektivitas pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh stabilitas emosional di lingkungan rumah serta tingkat keterlibatan orang tua dalam mengontrol perkembangan edukasi secara komprehensif.

2) Lingkungan Sekolah

Selain faktor domestik, lingkungan sekolah bertindak sebagai pengaruh eksternal krusial yang mengonstruksi hasil belajar siswa. Optimalisasi prestasi akademik dalam ranah ini sangat dipengaruhi oleh sinergi beberapa aspek, di antaranya strategi

34 M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 163.

pengajaran guru, relevansi kurikulum, kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik, kompleksitas materi pelajaran, efisiensi waktu belajar, serta konsistensi penegakan tata tertib sekolah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial kemasyarakatan merupakan determinan eksternal yang turut mengondisikan capaian akademis, mengingat posisi peserta didik sebagai bagian integral dari komunitas tersebut. Faktor sosiologis yang memfasilitasi optimalisasi hasil belajar ini meliputi ketersediaan lembaga pendidikan nonformal, seperti pusat pelatihan bahasa asing, kursus komputer, lembaga bimbingan belajar, serta organisasi keagamaan remaja.

D. Kerangka Teoritis

Menurut Slameto, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah aspek psikologis siswa. Dalam penelitian ini, aspek psikologis tersebut diwujudkan dalam bentuk prokrastinasi akademik dan motivasi belajar. Menurut Ferrari, prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda penyelesaian tugas sehingga dapat menghambat proses belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Sebaliknya, menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas belajar siswa sehingga diduga dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, prokrastinasi akademik dan motivasi belajar diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN 5 Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh prokrastinasi Akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh prokrastinasi akademik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.